

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan

Ni Putu Della Widya Pramesti⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽³⁾

(1)(2)(3)Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Bali 80238
e-mail: dellawidyapramesti@gmail.com

ABSTRACT

Lembaga Perkreditan Desa or Village Credit Institutions are community-owned microfinance institutions that play a vital role in managing public funds and improving rural economic welfare. However, in practice, LPDs face challenges in efficiently managing funds and achieving profitability. Research intends for investigate influence Loan to Deposit Ratio also Cash Turnover Rate on Profitability at LPDs located in the South Denpasar District. The research utilizes quantitative design employing secondary data by annual financial reports of 11 LPDs for the period of 2021 to 2024, resulting in a total of 44 observations. Using SPSS, multiple linear regression is the analytical technique used. The findings show that while the Cash Turnover Rate significantly reduces profitability, the LDR has no discernible impact. These findings can provide strategic input for LPD managers in improving the efficiency of credit distribution and cash management to optimally impact the institution's financial performance.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Cash Turnover Rate, Profitability*

PENDAHULUAN

Di Bali, masyarakat adat memiliki dan mengelola Lembaga LPD sebagai instansi keuangan lokal. LPD mempunyai tanggungjawab dalam mendukung pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan penyaluran kredit. Berlandaskan Perda Bali No 8 Tahun 2002 Pasal 2, “LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk kepentingan krama desa. LPD hanya boleh didirikan satu di tiap desa adat.”

Studi ini berlangsung di LPD Kecamatan Denpasar Selatan dengan periode pengamatan tahun 2021-2024. Periode ini dipilih karena mencerminkan kondisi LPD setelah melewati masa pandemi COVID-19, di mana terjadi pemulihan ekonomi dan perubahan signifikan pada kinerja keuangan. Situasi pasca pandemi memberikan tantangan dan peluang baru bagi LPD dalam mengatur keuangan yang ada agar dikelola dengan baik, meminjamkan dana ke orang atau bisnis

yang butuh, dan tetap memastikan profitabilitas tidak menurun, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kinerja keuangan LPD mencerminkan tingkat efektivitas lembaga dalam mencapai profitabilitas secara berkelanjutan. Profitabilitas sendiri merupakan ukuran efektivitas manajemen yang tercermin dari kemampuan memperoleh laba. Makin tinggi laba yang diperoleh, semakin baik pula kondisi keuangan LPD, yang pada akhirnya dapat memperkuat permodalan dan mendukung kontribusi terhadap desa adat. Berlandaskan Fahmi (2013) Rasio yang disebut rasio keuntungan digunakan untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis. Profitabilitas LPD mencerminkan kemampuan lembaga untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk memperkuat modal, memberikan kontribusi kepada desa adat, dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Denpasar Selatan menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Alasannya, karena seluruh LPD di wilayah ini menunjukkan variasi yang mencolok dalam pengelolaan LDR, efisiensi kas, dan hasil profitabilitasnya. Terdapat LPD seperti Pedungan dan Panjer yang mampu menjaga kestabilan LDR di bawah 80% dan secara konsisten meningkatkan ROA hingga lebih dari 2,0% pada 2024. Sementara itu, LPD Serangan sedang mengalami kesulitan menjaga rasio keuangannya agar tetap efisien. Akibatnya, tingkat keuntungannya (ROA) menjadi rendah, bahkan sampai sempat merugi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing LPD di Denpasar Selatan memiliki strategi dan kondisi keuangan yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk dianalisis faktor-faktor internal apa yang paling memengaruhi kinerja profitabilitas.

Salah satu masalah utama yang sedang dihadapi oleh LPD adalah bagaimana mengelola LDR secara optimal. Rasio LDR mencerminkan tingkat likuiditas dan kemampuan lembaga dalam menyalurkan kredit dari dana simpanan. Jika LDR terlalu tinggi, risiko likuiditas akan meningkat karena dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional menjadi terbatas. Sebaliknya, kalau terlalu rendah, artinya uang yang ada belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk menghasilkan pemasukan, sehingga dapat menekan profitabilitas. Maka dari itu, menjaga keseimbangan LDR adalah kunci dalam manajemen keuangan LPD.

Selain itu, tingkat perputaran kas (CTO) menjadi indikator penting dalam mengukur efisiensi operasional LPD. Pengelolaan kas yang tidak optimal akan menghambat aktivitas

pelayanan dan produktivitas dana. CTO yang tinggi mencerminkan bahwa kas digunakan secara aktif dalam kegiatan operasional maupun pembiayaan. Sebaliknya, CTO yang rendah menunjukkan dana kas lebih banyak mengendap dan tidak berkontribusi terhadap laba. Dalam konteks profitabilitas LPD, kas yang dikelola dengan efisien sangat mendukung peningkatan ROA, karena dana dapat segera dialokasikan ke kegiatan yang menghasilkan.

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis tertarik agar melaksanakan studi yang judulnya “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Freeman (1984) dalam teori stakeholder, perusahaan dan organisasi bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam kelangsungan kegiatan mereka, selain pemegang saham. Stakeholder meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, hingga pemerintah. Keberhasilan suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi para stakeholder, termasuk dalam pengelolaan keuangan yang sehat dan transparan. Dalam konteks LPD, kepercayaan pelanggan serta masyarakat adat akan meningkat sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada keuntungan dan kinerja keuangan.

LPD ialah perusahaan mikrofinansial yang beroperasi di desa-desa adat Bali. LPD didirikan dengan tujuan mendukung pengelolaan keuangan desa adat serta memberikan akses layanan keuangan bagi masyarakat desa. Tugas utamanya meliputi pengelolaan keuangan desa tradisional untuk mendukung acara sosial dan budaya, penyaluran kredit kepada penduduk setempat, serta pengumpulan dana dalam bentuk deposito atau tabungan. Keunikan LPD terletak pada prinsip keberpihakan terhadap masyarakat desa adat dan pendekatan berbasis kearifan lokal. Selain berperan sebagai lembaga ekonomi, LPD juga menjadi instrumen dalam menjaga keberlanjutan tradisi dan adat Bali melalui pembagian sebagian keuntungan untuk mendukung kegiatan adat. Dengan model yang berbasis komunitas, LPD bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta mendukung pelestarian budaya.

LDR itu perbandingan antara total pinjaman yang sudah diberikan dengan total dana simpanan yang berhasil dikumpulkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan LPD dalam menyalurkan dana yang diterima menjadi pinjaman produktif. Berlandaskan Kasmir

(2014), LDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas karena dana yang tersedia digunakan secara maksimal untuk pembiayaan, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan dana. Dalam konteks LPD, pengelolaan LDR yang optimal penting untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Rasio LDR yang proporsional dapat membantu meningkatkan laba melalui penyaluran kredit yang produktif, tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas.

Tingkat perputaran kas adalah indikator efisiensi pengelolaan kas yang menggambarkan seberapa sering kas digunakan dan digantikan dalam satu periode. Menurut Hery (2013), tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas digunakan dan kembali diterima dalam kegiatan operasional, mulai dari pemanfaatan kas untuk modal kerja hingga kembali jadi kas. Jika perputaran kasnya tinggi, berarti organisasi itu mampu mengelola uang masuk dan keluar dengan baik untuk mendukung investasi dan kegiatan sehari-hari. Dalam konteks LPD, pengelolaan kas yang efektif akan memastikan dana tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan pinjaman dan pelayanan kepada masyarakat.

Kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan lembaga dalam mengelola aset dan kewajiban secara efisien. ROA, yang menunjukkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, ialah suatu metrik utama yang dipakai untuk menilai tingkat keuntungan. Menurut Kasmir (2019), rasio ini penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Dalam penelitian ini, indikator seberapa sukses LPD menghasilkan uang dari semua asetnya adalah ROA.

LDR ialah indikator penting guna mengukur tingkat likuiditas sebuah lembaga keuangan, karena menunjukkan kemampuan lembaga tersebut untuk mengalokasikan dana dari simpanan masyarakat ke dalam bentuk pinjaman. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan menunjukkan seberapa besar dana didapat atas simpanan masyarakat kemudian dipergunakan memberikan pinjaman kepada pihak lain. Dalam LPD, *Loan to Deposit Ratio* dipakai untuk melihat seberapa jauh dana dari masyarakat bisa dimanfaatkan dengan baik supaya menghasilkan pemasukan. Penelitian yang berlangsung oleh Yulastuti et al. (2020) dan Pasaribu & Riyadi (2022) menyebutkan bahwasannya "*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas."

H₁: "Diduga *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan."

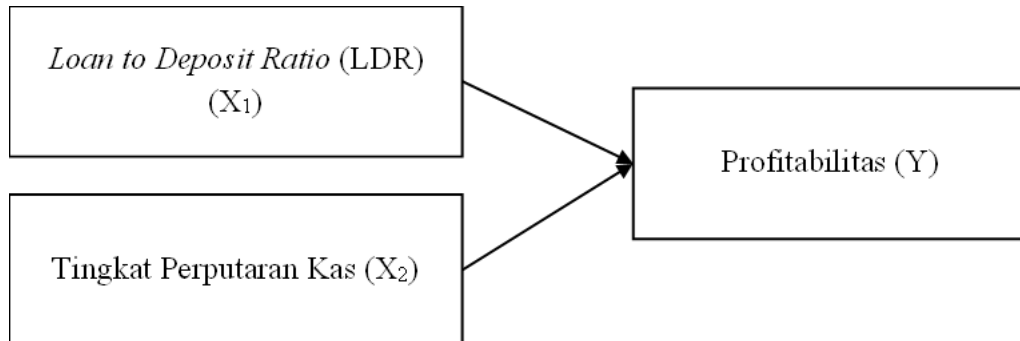
Tingkat perputaran kas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat dan efektif suatu lembaga dalam menggunakan kasnya untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran kas yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan likuiditas yang lebih efektif, karena hal ini menyebabkan kas bergerak melalui siklus bisnis dengan lebih cepat. Dalam konteks LPD, perputaran kas menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana kas dapat memenuhi kebutuhan operasional, pelayanan terhadap nasabah, serta mendukung pemberian kredit secara berkelanjutan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa dana kas digunakan secara efisien dan tidak mengendap terlalu lama, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan. Penelitian oleh Widyastuti dan Aulia (2021) menunjukkan bahwasannya tingkat perputaran kas memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan, di mana makin besar efisiensi pengelolaan kas, makin besar keuntungan yang bisa diperoleh.

H₂: “Diduga Tingkat Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan.”

METODE PENELITIAN

Studi mempergunakan desain deskriptif asosiatif beserta model kuantitatif. Desain deskriptif asosiatif dipakai buat memastikan hubungan dan pengaruh antara variabel LDR serta taraf perputaran kas profitabilitas LPD Kabupaten Denpasar Selatan, sedangkan penelitian kuantitatif dipakai buat menguji pengaruh antar variabel berdasarkan data numerik. Studi ini dilaksanakan LPD yang berlokasi wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena berlandaskan data yang didapatkan dari LPLPD Kota Denpasar, LPD di wilayah ini menunjukkan fenomena yang menarik dalam indikator LDR, tingkat perputaran kas, dan profitabilitas pada periode 2021-2024. Penelitian dilakukan selama bulan Maret 2025, disesuaikan dengan ketersediaan narasumber dan dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Subjek penelitian yaitu semua LPD yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan. Populasinya yakni semua LPD di Kecamatan Denpasar Selatan yang jumlahnya 11 unit. Data sekunder berupa laporan keuangan LPD periode 2021-2024 diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar. Variabel bebas penelitian ialah *LDR* (X₁) serta tingkat perputaran kas (X₂), sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (Y) diukur dengan ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2025

Studi ini dilaksanakan di LPD yang berlokasi di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2021-2024, dengan memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan yang didapatkan dari LPLPD Kota Denpasar. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* serta Tingkat Perputaran Kas sebagai variabel bebas terhadap Profitabilitas sebagai variabel terikat. Populasi studi terdiri dari 11 LPD yang ada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, di mana seluruh populasi dijadikan sampel sehingga menghasilkan total 44 data pengamatan selama tiga tahun. LPD yang mempunyai pelaporan keuangan yang konsisten dan komprehensif sepanjang periode studi dimasukkan dalam kriteria seleksi sampel. Teknik pengkajian dipergunakan seperti kajian deskriptif, regresi linier berganda, tes asumsi klasik dan hipotesis (tes t), beserta pengkajian R^2 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan studi ini menampilkan perolehan statistik deskriptif dari tiga variabel penelitian yaitu "*Loan to Deposit Ratio*, Tingkat Perputaran Kas, dan *Profitabilitas*." Pertama, LDR yang mencerminkan total kredit disalurkan beserta total dana pihak ketiga terhadap LPD mempunyai skor minimal sejumlah 24,03 serta 102,48. Rata-rata LDR sejumlah 68,8193 dengan standar deviasi sejumlah 22,02493, menyatakan terdapat variasi yang cukup besar dalam efektivitas penyaluran dana antar LPD. Kedua, Tingkat Perputaran Kas menunjukkan seberapa cepat LPD dalam mengelola dan memutar kas untuk aktivitas operasional. Skor minimal sejumlah 0,10 dan maksimum sebesar 37,57, dengan rata-rata sebesar 1,7582 dan standar deviasi sebesar 6,32115. Ketiga, *Profitabilitas*, yang mengukur kemampuan LPD dalam menghasilkan laba, memiliki

skor minimal sejumlah -5,43 serta maksimal sejumlah 3,48. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,9859 dengan standar deviasi sejumlah 1,97143. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwasannya skor Asymp. Sig (2-tailed) 0,178 > 0,05. Perihal itu bermakna skor residual terstandarisasi diindikasikan menyebar secara normal.

Perolehan Uji Multikolinearitas mengindikasikan skor *Tolerance* LDR sebanyak 0,950; perputaran sebesar 0,869; dan tingkat perputaran kas sebanyak 0,869 > 0,1 ataupun 10% serta skor VIF variabel LDR 1,151; dan tingkat perputaran kas sebesar 1,151 < 10, hal ini menunjukkan bahwasannya variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, bisa diambil simpulan model regresi bebas atas persoalan multikolinearitas. Hal ini memperlihatkan kedua variabel independen dipergunakan tak memengaruhi signifikan, menjadikan keduanya dapat dimasukkan secara bersamaan dalam analisis tanpa menimbulkan gangguan terhadap keakuratan estimasi.

Perolehan Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasannya tak ada indikasi heteroskedastisitas di dalam desain regresi. Skor Sig ialah alasan di balik hasil ini. Tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi sebab skor residu absolut variabel LDR sebanyak 0,408 serta tingkat perputaran kas sebanyak 0,624 keduanya lebih besar dari 0,05.

Perolehan uji Autokorelasi mengindikasikan hasil bahwasannya skor Durbin Watson, ialah 1,954. Nilai $du = 1,612$ diperoleh pada taraf signifikansi 0,05, $N = 44$, serta $k = 2$ variabel independen. Skor $(4 - du)$ adalah $4 - 1,612 = 2,382$. Dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada korelasi otomatis positif maupun negatif karena skor Durbin Watson (d -count) sebesar 1,954 berada di antara 1,612 serta 2,382.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	.855		.561	.578
	<i>LDR</i>	.012	.012	.134	1.036	.306
	Tingkat Perputaran Kas	-.180	.040	-.578	-4.481	.000
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : Lampiran 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,480 + 0,012X_1 - 0,180X_2$$

Berlandaskan persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa skor konstanta sejumlah 0,480 mengindikasikan bahwasannya jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1) serta Tingkat Perputaran Kas (X_2) dianggap tidak mengalami perubahan (tetap), maka nilai Profitabilitas (Y) secara konstan berada pada angka 0,480 satuan. *Loan to Deposit Ratio* (X_1) nilainya positif maknanya jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sejumlah 1 satuan, dimana asumsinya variabel Tingkat Perputaran Kas (X_2) disebut tetap, sehingga nilai Profitabilitas (Y) dapat meningkat sejumlah 0,012 satuan. Tingkat Perputaran Kas (X_2) bernilai negatif, maknanya jika Tingkat perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, dimana asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1) tetap, sehingga skor Profitabilitas (Y) dapat menurun sejumlah 0,180 satuan.

Dengan skor Adjusted R Square sebesar 0.408, LDR dan perputaran kas berkontribusi sejumlah 40,8% terhadap profitabilitas, sedangkan faktor-faktor lainnya yang tidak tergolong pada studi ini berkontribusi sebanyak 59,2% sisanya.

Temuan analisis mengindikasikan bahwasannya variabel LDR mempunyai koefisien regresinya positif sejumlah 0,012 dengan skor t-hitung 1,036 serta signifikansi 0,306 ($>0,05$). Artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan, meskipun arah hubungannya positif. Dengan kata lain, peningkatan LDR yang

menunjukkan semakin besarnya dana simpanan masyarakat pada bentukan kredit tidak memberikan dampak nyata pada profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun LPD berhasil menyalurkan kredit lebih besar, efektivitas penyaluran tersebut belum sepenuhnya menghasilkan laba yang optimal. Faktor kualitas kredit, risiko kredit macet, dan tingginya beban operasional menjadi alasan mengapa peningkatan LDR tidak berimplikasi signifikan terhadap laba.

Hasil analisis membuktikan bahwasannya variabel Tingkat Perputaran Kas berdampak negatif serta signifikan atas profitabilitas LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan. Perihal ini ditunjukkan dengan skor koefisien regresi yang nilainya negatif serta tingkat signifikansi di bawah 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat perputaran kas justru diikuti dengan penurunan profitabilitas. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa tingginya perputaran kas tidak selalu mencerminkan efisiensi, melainkan bisa menjadi indikasi adanya tekanan likuiditas. Pasca pandemi COVID-19, banyak LPD menghadapi kesulitan akibat menurunnya setoran tabungan dan meningkatnya keterlambatan pembayaran angsuran. Untuk menjaga kondisi keuangan tetap aman, LPD biasanya lebih cepat memakai kas yang tersedia. Tapi hal itu tidak selalu membuat pendapatan bunga ikut naik. Sebaliknya, jika uang terlalu sering keluar-masuk, biaya operasional bisa jadi lebih besar dan keuntungan jadi makin menipis.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan studi yang sudah dilaksanakan terkait “pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas” sehingga kesimpulannya:

1. LDR tak ada keberpengaruhan signifikan atas profitabilitas (ROA) LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan. Artinya perubahan pada LDR tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas.
2. Tingkat Perputaran Kas ada keberpengaruhan negatif serta signifikan atas profitabilitas (ROA). Artinya bahwasannya keuntungan seringkali menurun seiring dengan meningkatnya tingkat perputaran kas.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan yang dipaparkan maka berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guna pengelola LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terlalu agresif, sehingga rasio *LDR* tetap sehat serta tidak berdampak negatif pada profitabilitas.
2. LPD diharapkan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas agar tingkat perputaran kas meningkat, karena hal ini terbukti mendukung peningkatan laba.
3. Variabel tambahan yang memengaruhi keuntungan dapat ditambahkan ke dalam model pada studi selanjutnya, seperti *Non-Performing Loan* (NPL), biaya operasional, atau likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. P. N., & Baskara, I. G. K. (2020). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Apriyani, E., Arigawati, D., Simbolon, M. B., & Wiyani, N. T. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Paper Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3217-3227.
- Asriyanti, N. P., & Pratiwi, N. P. T. W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 30-40.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa. Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar Tahun 2021-2023. LPLPD Kota Denpasar. Bali
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Ni Wayan Juliarnithi (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, NPL (Non-Performing Loan), dan ROA (Return On Asset) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Kabupaten Badung Tahun 2015-2019. Universitas Hindu Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Peraturan OJK tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum*

- PASARIBU, Magdhalena Br; RIYADI, Selamat. Pengaruh LDR, BOPO, NPL dan Mobile Banking terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2022, 11.2: 115-128.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, N. W. S., & Ramantha, I. W. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 760-774
- WIDYASTUTI, Indria. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2021, 6.1: 431764.
- YULIASTUTI, Ida Ayu Nyoman; KEPRAMARENI, Putu; YUNISARI, I. Gusti Ayu Asta. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Badung. *Solusi*, 2020, 18.1.